

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia usaha merupakan pemegang peranan penting bagi pembangunan, baik pembangunan oleh pemerintah melalui BUMN maupun oleh pihak swasta. Banyak perusahaan yang berlomba-lomba meningkatkan kualitas perusahaannya agar mampu bersaing dalam pasar dan menarik hati konsumen. Pada saat ini perkembangan dunia bisnis sangatlah pesat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya muncul perusahaan pesaing yang memiliki keunggulan kompetitif yang baik. Keberhasilan suatu perusahaan hanya mampu dicapai dengan Pengelolaan perusahaan yang baik, salah satu caranya yaitu meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan nilai perusahaan.

Perusahaan didirikan dengan maksud mencapai tujuan perusahaan, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Tujuan jangka pendeknya adalah perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Tujuan jangka panjang adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Putra, 2014).

Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh investor di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang (Sudana, 2009:8). Karena nilai perusahaan berorientasi jangka panjang, maka setiap pengambilan keputusan

atas kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan harus mempertimbangkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2009:233). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin besar nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang didapatkan oleh pemegang saham (Tumiwa, 2016). Salah satu indikator untuk mengukur tinggi rendahnya nilai perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV).

Price Book Value (PBV) merupakan perbandingan harga pasar dari suatu saham dengan nilai bukunya. Berdasarkan rasio *Price Book Value* (PBV), dapat dilihat bahwa perusahaan yang baik ketika nilai *Price Book Value* (PBV) di atas satu yaitu nilai pasar lebih besar dari pada nilai buku perusahaan (Houston, 2010). *Price Book Value* (PBV) menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative dengan jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio *Price Book Value* (PBV) menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Nathaniel, 2008).

Price Book Value (PBV) sangat erat kaitannya dengan harga saham. Perubahan harga saham merubah rasio *Price Book Value* (PBV), Rasio *Price Book Value* (PBV) yang semakin tinggi mengidentifikasi harga saham yang semakin tinggi pula. Begitu pula sebaliknya semakin kecil nilai *Price Book*

Value(PBV) perusahaan berarti harga saham semakin murah (Brigham. 1999 dalam Wahyu dan Pawestri 2006).

Keberadaan *Price Book Value*(PBV) sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi dipasar modal. Berdasarkan nilai *Price Book Value*(PBV), investor juga dapat memprediksi saham-saham yang mengalami undervalued atau overvalued, sehingga dapat menentukan strategi investasi yang sesuai dengan harapan investor untuk memperoleh deviden dan capital gain yang tinggi (Yulianto, 1998 dalam Pandowo, 2002).

Pesatnya perkembangan bursa efek mengakibatkan para investor semakin teliti dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Kesalahan dalam memilih dapat merugikan investor sendiri. Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki indeks yang dimana berisi 45 perusahaan aktif yang sahamnya memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi yaitu indeks LQ45. Saham LQ45 selalu berganti seiring waktu dan terus di update oleh Bursa Efek Indonesia(BEI), itu artinya pasti ada saham yang keluar dan masuk di LQ45.

Investor akan cenderung lebih memilih perusahaan yang memiliki *track record*nya baik di pasar modal, salah satunya adalah perusahaan-peusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45. Namun fenomena yang terjadi pada pasar modal Indonesia cukup mengejutkan yaitu harga saham perusahaan LQ45 mengalami volatilitas yang cukup signifikan. Kondisi tersebut menyebabkan nilai perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan.

Tujuan indeks LQ45 adalah sebagai pelengkap IHSG(Indeks Harga Saham Gabungan) dan khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor, dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham aktif diperdagangkan.

Berada didaftar indeks LQ45 merupakan suatu kehormatan bagi sebuah perusahaan karena itu berarti pelaku pasar modal sudah mengikuti dan percaya bahwa tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar dari perusahaan ini baik. Namun bagi perusahaan yang sudah berada didaftar indeks LQ45 harus tetap bekerja keras untuk mempertahankannya karena Bursa Efek Indonesia(BEI) secara rutin memantau dan mengevaluasi kinerja saham-saham didalam indeks LQ45. Setiap 6 bulan sekali yaitu di awal Februari dan awal Agustus. Saham yang kinerjanya menurun akan dikeluarkan dari indeks LQ45.

Dalam penelitian ini perusahaan yang digunakan adalah data dari perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2018 sebagai obyek penelitian karena saham-saham emiten yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45 merupakan saham yang aktif dan unggulan,serta masuk dalam kategori blue chips yang diminati oleh investor dalam melakukan investasi saham di Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini adalah tabel data nilai perusahaan (PBV) indeks LQ45 periode 2015-2018:

Tabel 1.1 nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2015-2018.

No	Nama Perusahaan	PBV			
		2015	2016	2017	2018
1	Adhi Karya (Persero) Tbk	1.48	1.43	1.14	0.92
2	Adaro Energy Tbk	0.36	1.18	1.07	0.6
3	Akr Corporindo Tbk	3.89	3.06	2.28	1.8
4	Aneka Tambang Tbk	0.41	1.17	0.81	0.96
5	Astra International Tbk	1.92	2.54	2.15	1.98
6	Bank Central Asia Tbk	3.66	3.49	4.11	4.46
7	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.19	1.19	1.83	1.58
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.49	2.04	2.68	2.57
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0.99	1.02	1.75	1.16
10	Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.81	1.77	2.2	1.95
11	Barito Pacific Tbk	0.06	0.57	1.15	1.05
12	Bumi Serpong Damai	1.57	1.44	1.12	0.81
13	Charon Pokphan Indonesia Tbk	3.39	3.47	3.24	6.5
14	Elnusa Tbk	0.68	1.12	0.89	0.77
15	Erajaya Swasembada Tbk	0.49	0.52	0.6	1.55
16	XI Axiata Tbk	2.21	1.18	1.46	0.99
17	Gudang Garam Tbk	2.78	3.27	4.04	3.75
18	H.M Sampoerna Tbk	13.06	14.51	16.13	13.74
19	Indofood CBP Sukses Makmur	4.79	5.61	5.11	5.56
20	Vale Indonesia Tbk	0.64	1.18	1.17	1.16
21	Indofood Sukses Makmur	1.05	1.55	1.43	1.35
22	Indika Energy Tbk	0.05	0.35	1.06	0.46
23	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	0.14	0.15	0.71	1.15
24	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	3.44	2.23	3.29	3.01
25	Indo Tambangraya Megah Tbk	0.56	1.67	1.8	1.53
26	Jasa Marga (Persero) Tbk	2.87	2.26	2.53	1.65
27	Kalbe Farma Tbk	5.66	6.01	5.97	4.89
28	Matahari Departement Store Tbk	46.43	30.03	12.53	6.57
29	Medco Energi Internasional Tbk	0.27	0.45	1.01	0.58
30	Media Nusantara Citra Tbk	2.77	2.57	1.9	0.94
31	Perusahaan Gas Negara Tbk	1.6	1.62	0.98	1.04
32	Bukit Asam Tbk	1.12	3	2.05	3.32
33	PP (Persero) Tbk	3.67	4.12	1.15	0.73
35	Pakuwon Jati Tbk	2.53	2.56	2.58	2.06
35	Surya Citra Media Tbk	13.28	9.8	7.76	5.38
36	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2.46	1.91	1.93	2.15
37	Sri Rejeki Isman Tbk	1.89	1.07	1.3	0.98
38	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	0.1	0.16	0.68	1.87
39	Telekomunikasi Indonesia	3.35	4.23	3.99	3.5
40	Chandra Asri Petrochemical Tbk	0.93	4.935.45	4.75	3.95
41	United Tractors Tbk	1.61	1.97	2.78	1.87
42	Unilever Indonesia Tbk	58.48	46.47	82.44	38.62
43	Wijaya Karya (Persero) Tbk	2.99	3.71	0.95	0.96
44	Waskita Beton Precast Tbk	2.04	1.47	1.33	1.36
45	Waskita Karya (Persero) Tbk	2.34	2.14	1.32	0.84
	Rata-rata	4.65	4.07	4.51	3.21

Sumber : www.idx.com

Pada tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai perusahaan yang dihitung dengan *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) masih mengalami fluktuasi dalam Price Book Value (PBV) yang berarti bahwa perusahaan indeks LQ45 mengalami kenaikan dan sebagian mengalami penurunan pada nilai perusahaannya dari tahun 2015-2018.

Pada tahun 2015 nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar (4.65), pada tahun 2016 nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar (4.07), pada tahun 2017 nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar (4.51) dan pada tahun 2018 nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar (3.21), jadi nilai perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2018. Sehingga peneliti merasa perlu melakukan penelitian ini untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan penurunan nilai perusahaan di tahun 2016 dan 2018, yang diukur menggunakan rasio PBV ini.

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, diantaranya adalah Likuiditas, Profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Dapat dilihat perhitungan rata-rata dari Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran perusahaan pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI yaitu: Likuiditas (Current Ratio) pada tahun 2015 sebesar (189,98), 2016 sebesar (176,37), 2017 sebesar (191,31), dan 2018 sebesar (175,79). Profitabilitas (Return On Asset) pada tahun 2015 sebesar (7,7), 2016 sebesar (8,72), 2017 sebesar (8,66), dan 2018 sebesar (8,4). Ukuran perusahaan pada tahun 2015 sebesar (17,48), 2016 sebesar (17,18), 2017 sebesar (17,32), dan 2018 sebesar (17,44). Dari uraian diatas maka faktor-faktor tersebut

dapat menjadi bahan pertimbangan manajemen untuk membuat kebijakan bagi perusahaan. Sehingga kebijakan yang tepat akan mampu untuk memaksimalkan nilai sebuah perusahaan dan dapat digunakan sebagai variabel independen untuk penelitian tersebut.

Istilah likuiditas merupakan salah satu istilah ekonomi yang sering digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan ataupun kekayaan sebuah organisasi perusahaan. Tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan biasanya dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk pengambilan keputusan orang-orang yang berkaitan dengan perusahaan. Beberapa pihak yang biasanya terkait dengan tingkat likuiditas suatu perusahaan yaitu pemegang saham, penyuplai bahan baku, manajemen perusahaan, kreditor, konsumen, pemerintah, lembaga asuransi dan lembaga keuangan.

Menurut Rofiqoh (2014) rasio likuiditas adalah rasio yang dapat untuk mengukur sampai seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Menurut Brigham dan Houston (2010) rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas beserta aktiva perusahaan lainnya yang bersifat lancar dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Salah satu perhitungan rasio likuiditas adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek (Sutrisno, 2009:216). *Current Ratio* (CR) yang rendah biasanya dianggap

menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaliknya *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (Sawir, 2009:10).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Halim,2009:81). Rasio profitabilitas yang semakin baik akan semakin pula menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Menurut Zainul (2013), semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, akan menaikkan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan kenaikan harga saham perusahaan. Pandangan investor mengenai nilai perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang besar, karena investor mengharapkan *return* yang maksimal atas laba bersih yang dihasilkan, maka investor akan menerima *return* secara konsisten.

Salah satu rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset tetap yang digunakan untuk kegiatan operasi. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*Return*) semakin besar (Praspaska, 2012). Jika prospek perusahaan baik maka investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Sedangkan Menurut Home dan Wachowicz (2012), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan

laba dari aset yang dipergunakan. Teori profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor internal tambahan selain kinerja yang dapat menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan (Jones dalam Sujianto, 2001). Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran atau besarnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dengan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan (Marlinah, 2013). Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu relative lama. Jika aset meningkat akan menarik investor semakin berminat untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Akibatnya, harga saham ikut meningkat, maka akan berpengaruh pada naiknya nilai perusahaan. Selain itu aset perusahaan yang besar akan membuat perusahaan lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil, karena memiliki control yang lebih baik dalam kondisi pasar, kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi, sehingga mampu menghadapi persaingan pasar. Menurut (mule, et all: 2017) perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya organisasi karena member peluang perusahaan yang lebih besar dan lebih baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti ini mengambil judul “**Analisis Nilai Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan myang terdaftar Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang baik, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Investor.

Agar dapat menganalisa dan memepertimbangkan suatu saham perusahaan yang layak diambil.

b. Bagi perusahaan.

Agar dapat meningkatkan kinerja secara keseluruhan serta meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan.

c. Bagi peneliti.

Dapat menambah wawasan tentang Analisis nilai perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

d. Bagi universitas.

Sebagai bahan referensi, dan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah yang ada.

e. Bagi peneliti yang akan datang.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bahan kajian untuk penelitian berikutnya mengenai nilai perusahaan. Dan penelitian ini diharapkan bisa

menjadi bahan perbandingan maupun literature bagi penelitian selanjutnya.